

Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Zulfitria¹, Ansharullah², Rastia Fadhillah³,

^{1,2}Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat Tangerang Selatan 15419

³Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat Tangerang Selatan 15419

Email: zulfitria81@gmail.com, Bedilo108@gmail.com

ABSTRAK

Dunia pendidikan saat ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan internet. Salah satu teknologi dan internet yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring berfungsi sebagai perantara antar pendidik dan siswanya dengan jaringan internet yang mendukung. Berbagai macam media yang digunakan sebagai pembelajaran daring sebagai subjek penelitian, contohnya: WhatsApp, Zoom Meet, Google Classroom. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas dalam penggunaan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran pada saat pandemic covid-19 ini. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pengumpulan data tanya jawab kepada narasumber yaitu orang tua wali murid melalui interview dan juga pengumpulan data pengisian angket. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa efek dari pandemic covid-19 pembelajaran anak dirumah memang mengharuskan penggunaan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Teknologi, Internet, Daring, Pembelajaran

ABSTRACT

The world of education today is influenced by progress of technology and internet. One of the technologies and the internet that engage in education is online learning. Online learning as an intermediary between educators and students with a supportive internet network, a wide range of media used as online learning as research subjects, for example: WhatsApp, Zoom Meet, Google Classroom. The origin of the research is to analyze the effectiveness of the use of technology and the internet as learning media at the time of the covid-19 pandemic. The method used in this article is the data collection of the parents through the interview and also angket charging data colletction. Studies have conclude that the effect of covid-19 pandemic on children's learning at home required the use of technology and the internet as learning media.

Keywords: Technology, Internet Network, Online, Learning

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah terdeteksi masuknya covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet dari hidung atau mulut saat batuk, bersin, atau berbicara.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial,

ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19,

dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Daring merupakan singkatan dari (dalam jaringan) sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir, dan pendidikan merupakan proses pembedaan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir, daya intelektual maupun emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas.

Pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun, untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan pada system pendidikan.

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Pandemic covid-19 ini memberikan tantangan tersendiri bagi Lembaga pendidikan. Hampir semua sekolah tutup karena adanya wabah covid-19. Seperti yang telah berjalan selama 6 bulan ini, pembelajaran di masa pandemic mengharuskan penggunaan teknologi dan

juga internet untuk menghubungkan pengajar dan pendidik.

Setiap sistem sekolah harus moderat dengan teknologi yang memungkinkan mereka belajar lebih cepat, lebih baik, dan lebih pintar. Dan Teknologi Informasi adalah kunci untuk model sekolah masa depan yang lebih baik. Namun upaya anak-anak bangsa juga terus dilakukan untuk mengejar ketertinggalan bangsa Indonesia dalam hal menyampaikan proses pendidikan dengan menggunakan teknologi.

Dalam pengembangan dan penerapan teknologi banyak aspek dapat diusulkan untuk dijadikan alasan mendukung untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Teknologi sangat mampu dan diperjuangkan untuk menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di nusantara, karena teknologi yang mengandalkan kemampuan belajar jarak jauh tidak lepas dari ruang, jarak dan waktu.

Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pada masa pandemic covid-19 dan juga dapat meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran.

Pembelajaran secara daring atau online learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dengan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antarperangkat guru dan siswa.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti WhatsApp, Zoom Meet, Google Classroom. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk

menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan teknologi sebagai media pembelajarannya. Sebagai salah satu contoh pendidik yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (browsing, chatting, video call).

Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan sumber belajar dengan memberikan hubungan (link) ke berbagai sumber belajar yang bisa diakses secara online. Juga berfungsi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Dialog atau komunikasi yang dapat membangun hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Sifat internet yang dapat dihubungi kapan saja, itu berarti siswa dapat memanfaatkan program pendidikan yang disediakan di internet kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka, sehingga ruang dan kendala waktu yang mereka hadapi dalam menemukan sumber belajar dapat diatasi.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tapi juga aktivitas lain dalam pembelajaran seperti mengamati.

Pandemic covid-19 yang sedang melanda dunia dampak yang kita rasakan sungguh nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Namun, jangan menjadikan alasan bahwa pandemic covid-19 ini sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam bidang pendidikan.

Pada pelaksanaan PJJ selama masa pandemi Covid-19, tantangan dan hambatan tidak hanya pada keterbatasan

sarana pendukung teknologi dan jaringan internet. Hambatan lain pada pelaksanaan PJJ selama masa pandemi Covid-19 antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, arahan pemerintah yang kurang jelas, dan belum adanya kurikulum PJJ yang tepat. Kesiapan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kesiapan ini berkaitan dengan kemampuan pengajar dan pembelajar dalam menggunakan serta mengelola segala sistem teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Kemampuan penggunaan dan pengelolaan sistem teknologi.

Berkaitan dengan standarisasi, International Technology Education Association (ITEA) merilis standar literasi teknologi yang meliputi berbagai kompetensi dan kemampuan pembelajar dari tingkat usia 2 sampai 12 tahun. Standar ini berkaitan dengan kompetensi TIK yang harus ditunjukkan oleh pembelajar dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Pada bagian lain, International Society for Technology in Education (ISTE) juga merilis 7 aspek yang berkaitan dengan standar penguasaan teknologi yang harus dikuasai oleh pembelajar dalam menghadapi dunia digital. Standar kompetensi dan kemampuan TIK dari ITEA dan ISTE tersebut berkaitan erat dengan penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Jika dikaitkan pada konteks pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 ini, standar literasi TIK yang dikembangkan oleh ITEA dan ISTE bisa menjadi rujukan bagi pengajar dan pembelajar dalam memanfaatkan teknologi untuk kelancaran pelaksanaan PJJ.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana efektifitas penggunaan teknologi dan internet sebagai inovasi pembelajaran daring yang dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah

interview dan juga pengisian angket. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana pembelajaran daring saat ini yang sudah kita alami selama beberapa bulan. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi dan yang dapat diakses menggunakan internet.

Penelitian yang dilakukan terlebih dahulu mengadakan survey kepada orang tua wali murid mengenai penerapan pembelajaran daring melalui pengisian angket melalui google formulir. Dan juga melakukan tanya jawab kepada guru sekitar agar mengetahui keadaan dari dua sisi. Pertanyaan meliputi bagaimana gambaran keadaan pembelajaran daring yang dilaksanakan.

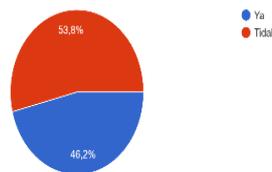
Survey disebarakan menggunakan google formulir yang diberikan kepada orang tua wali murid dan guru. Ada 13 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survey yang disebarakan. Hasil survey kemudian dikelompokkan dalam dua kategori responden: (1) setuju dengan penerapan pembelajaran daring, (2) tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring.

Subjek penelitian adalah orang tua wali murid dan guru yang mana ikut merasakan dampak pada pembelajaran daring. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian google form dan juga wawancara langsung. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam google form dan wawancara adalah: (1) pembelajaran daring apakah menyenangkan, (2) media yang digunakan saat pembelajaran daring, (3) bagaimana kegiatan pembelajaran daring, (4) pembelajaran daring mempengaruhi anggaran, (5) keefektifan pembelajaran daring selama pandemic.

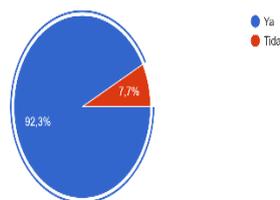
Dari hasil yang didapat sesuai data yang dikumpulkan, orang tua wali murid dan guru mengatakan bahwa pembelajaran daring pada saat pandemic memanglah efektif namun hanya bermasalah pada pengeluaran sehari-hari yang mengharuskan pembelian kuota yang bertambah karena aplikasi pembelajaran yang digunakan membutuhkan kuota internet lebih besar dari biasanya. Ini adalah responden yang diambil dari

survey:

apakah pembelajaran daring efektif pada saat pandemi?
13 tanggapan



apakah pembelajaran daring mempengaruhi pengeluaran sehari-hari?
13 tanggapan



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Wabah ini adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi secara langsung dengan orang yang terinfeksi yang akan beresiko terpapar virus corona ini. Penyebaran virus covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan belajar dari rumah, membuat pemerintah dan lembaga yang terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Sejalan dengan hal tersebut menekankan bahwa fokus dari pembelajaran jarak jauh terletak pada metode pembelajaran yang dibantu teknologi dengan tujuan mengirimkan materi pembelajaran kepada

siswa yang tidak bertemu secara fisik seperti halnya pembelajaran di kelas tradisional. Berdasarkan hal itu, maka pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara fisik antara pengajar dan pembelajar, interaksi dilakukan pada sistem virtual dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik.

Pada konteks masa pandemi Covid-19, PJJ dilaksanakan sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pada protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19 disebutkan bahwa masyarakat diminta untuk menghindari kerumunan atau pengumpulan orang. Pada konteks pembelajaran di Sekolah atau Kampus, pengumpulan orang dan interaksi langsung antara civitas akademika (guru, siswa, dosen, mahasiswa, dan civitas akademik lainnya) dalam satu lingkungan sekolah atau perguruan tinggi bisa saja menjadi sarana yang memiliki potensi besar untuk terjadinya penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh menjadi upaya penting dalam rangka menekan penyebaran virus secara luas, khususnya dikalangan pengajar dan pembelajar.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19.

Sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan untuk datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar dan

mengajar secara jarak jauh.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendukung semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran.

Sebenarnya yang menjadi masalah inti di dalam dunia pendidikan, yang dapat ditemukan sebagai kekurangan adalah proses belajar mengajar konvensional yang mengandalkan tatap muka antara guru dan siswa, dosen dengan siswa, pelatih dengan peserta pelatihan, namun ini adalah target yang mudah dan paling mudah menjadi target yang menginginkan peningkatan kualitas di dunia pendidikan.

Sistem konvensional dapat dikatakan menjadi tidak efektif jika dalam proses belajar mengajar sama sekali menggunakan sistem konvensional ini, karena seiring dengan perkembangan zaman, pertukaran informasi menjadi lebih cepat dan lebih cepat, tetapi lembaga yang masih menggunakan sistem pengajaran tradisional ini sangat lambat dan tidak sejalan dengan perkembangan teknologi.

Teknologi bagi dunia pendidikan yaitu tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan. Dengan adanya pandemic

covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti WhatsApp, Zoom Meet, Google Classroom dan lainnya.

Hal yang positif dari produk teknologi adalah siswa menyukainya. Siswa dengan mudah mengenal dan mengoperasikan peralatan teknologi. Internet untuk pembelajaran dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang memuat data dan fakta untuk referensi belajar. Data dan fakta itu selalu bisa diperbarui, sehingga dia tidak mudah basi, namun dapat pula ditampilkan berulang-ulang tanpa tambahan biaya yang berarti. Hal ini berbeda dengan data tercetak, dan percobaan laboratorium konvensional. Oleh sebab itu, internet lebih mampu memuaskan rasa ingin tahu siswa.

Adapun manfaat internet sebagai sumber informasi yang relatif cepat baik dari segi waktu penerimaan maupun updating data, biaya yang relatif murah, informasi bersifat global dalam arti berasal dari seluruh dunia, serta bersifat interaktif dan fleksibel. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. *"Through independent study, students become doers, as well thinkers."* (Cobine, 1997). Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik.

Teknologi dan internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal atau secara massal. Internet juga mampu hadir secara real time audio visual.

Internet sekarang menjadi alat komunikasi yang paling lengkap, karena di dalam internet bisa mendapatkan informasi apa saja yang kita butuhkan seperti ilmu pengetahuan.

Menurut Lantip dan Rianto (2011: 4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Menurut Abdulhak (2005:

413) terdapat klasifikasi pemanfaatan teknologi ke dalam tiga jenis, yaitu: pertama, teknologi sebagai media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian yang disampaikan. Kedua, teknologi sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi. Ketiga, teknologi sebagai sistem pembelajaran.

Namun, penggunaan TI di Indonesia baru saja memasuki tahap mempelajari berbagai kemungkinan untuk pengembangan dan penerapan TI untuk pendidikan. Informasi yang diwakili oleh komputer yang terhubung ke internet sebagai media utama telah mampu memberikan kontribusi yang begitu besar bagi proses pendidikan.

Menurut Vicky dan Putri (Wicaksono dan Rachmadiyah, 2016) penyelenggaraan Google Classroom tidak menyempitkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan blended learning, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstuski pengetahuannya.

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para pendidik melalui WhatsApp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya covid-19 seperti sekarang ini. Banyak pengajar yang menggunakan berbagai macam cara belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring.

Belajar dari rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik dengan dukungan fasilitas internet.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic covid-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Soleha

salah satu tenaga pendidik disalah satu sekolah dasar mengatakan dalam pembelajaran menggunakan Zoom Meet untuk tatap muka selayaknya di kelas. Tapi tidak semua anak bisa mengakses karena ada orang tuanya yang masih bekerja, ada juga yang gagap akan teknologi. Selain itu juga mencari alternatif lain media pembelajaran dengan memberikan video pembelajaran yang mudah dengan dibagikan ke WhatsApp grup sekaligus tugas serta batas waktu dinilai lebih mengkomodir kebutuhan orang tua dan anak, ini dapat membantu penilaian harian.

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh stakeholders harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua stakeholders pendidikan adalah; (1) Pemerintah, Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan. (2) Orang Tua, Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya. (3) Guru, Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door peserta didik. Guru bukan hanya memosisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. (4) Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi

perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap smooth dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

Guru memegang peran penting untuk mensukseskan pembelajaran daring. Seorang guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi terutama dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan penggunaan teknologi bisa dilakukan dengan belajar secara on line maupun melalui diklat.

Orang Tua, Peran orang tua dalam pembelajaran daring juga sangat penting. Orang tua bisa mendukung kegiatan daring dengan mendampingi siswa belajar, berbagi hand phone, memastikan kelancaran jaringan internet. Tidak kalah pentingnya juga memberikan motivasi kepada anak agar terus mau mengikuti pembelajaran. Orang tua harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada upaya orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

Kerjasama antara orang tua, guru dan siswa juga sangat penting.. Dalam situasi sekarang ini kondisi belajar membutuhkan adanya kerja sama kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa. Proses belajar sekarang adalah kombinasi antara guru, murid dan orang tua. Orang tua pertama kalinya mengalami anak melaksanakan proses belajar di rumah karena adanya wabah. Hal ini membuat orangtua semakin sadar betapa sulitnya mendidik anak. Demikian juga di sisi guru juga semakin menyadari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Dengan kesadaran pentingnya

kolaborasi guru, orang tua dan siswa maka akan menciptakan kerja sama yang baik untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Kerja sama, saling melengkapi dan memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas, batasan dan ranah masing-masing.

Faktor yang akan menunjang keberhasilan pelaksanaan PJJ di masa pandemi covid-19 adalah desain pembelajaran. Desain pembelajaran menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh pengajar. Metode pembelajaran jarak jauh ini merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian besar pengajar dan pembelajar, sehingga jika desain pembelajaran tidak terancang dengan baik, maka pembelajaran yang dilaksanakan pun akan menjadi tidak jelas. Desain pembelajaran meliputi beberapa komponen, yaitu kejelasan tujuan pembelajaran, kualitas konten, strategi pembelajaran, psikologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Demi keberhasilan pelaksanaan PJJ masa pandemic Covid-19, maka pengajar perlu mendesain pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut. Misalnya mendesain pembelajaran yang dikaitkan dengan isu-isu aktual yang muncul Ketika masa pandemic Covid-19.

Penerapan teknologi dan internet harus menghadirkan kesamaan kondisi pembelajaran virtual dengan lingkungan belajar yang tradisional (kelas tatap muka). Sistem teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh diharapkan menghadirkan suasana belajar yang tidak jauh berbeda dengan kelas tatap muka langsung yang dilaksanakan dalam ruang kelas tradisional. Untuk memenuhi suasana tersebut, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) Pengajar harus membangun lingkungan belajar yang penuh antusias dan kepercayaan dengan mendorong para pembelajar supaya terlibat aktif sehingga suasana kelas virtual bisa dirasakan oleh semua yang terlibat dalam pembelajaran, (2) pengajar harus memberikan umpan balik tepat waktu dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan pembelajar, dan (3)

Memungkinkan pembelajar terlibat secara emosional dalam pembelajaran virtual sehingga lingkungan belajar yang menuntut kinerja dan kompetitif antar para pembelajar. Kriteria kedua ini merupakan tantangan bagi para pengajar agar tetap menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aktif dan antusias pada kelas jarak jauh. Apalagi kondisi pandemi Covid-19 yang berlangsung lama bisa saja membuat para pengajar dan pembelajar merasa bosan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Penerapan teknologi dan internet harus mampu memfasilitasi interaksi antara pengajar dan pembelajar, khususnya ketika pembelajar mengalami kesulitan dan ingin bertanya kepada pengajarnya. Untuk mendorong para pembelajar berani bertanya ketika mengalami kesulitan, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) Adanya dorongan yang tepat dari guru dan pihak lain, (2) Terbangunnya suasana yang nyaman ketika pengajar dan pembelajar melakukan interaksi selama pembelajaran, dan (3) Adanya umpan balik yang tepat dan efektif kepada pembelajar yang mengalami kesulitan. Pada pelaksanaan PJJ di masa pandemi Covid-19 ini, pengajar harus menyediakan layanan yang memberikan umpan balik secara cepat dan tepat kepada para pembelajar. Misalnya memberikan kesempatan untuk bertanya langsung melalui WhatsApp jika mengalami kendala selama pelaksanaan belajar dari rumah.

Dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik dan tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik.

Ada kerugian mendasar bagi peserta didik ketika terjadi penutupan sekolah. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun di tunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang urgent tetapi

bagi keluarga murid informasi penilaian sangat penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu murid yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak treatment untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi murid yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.

Adapun dampak pembelajaran daring bagi orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi saat ini memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Bagi guru atau pengajar dampak yang dapat dirasakan adalah tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi dan internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Tidak jarang juga siswa tidak bisa mengerjakan tugas karena tidak mampu membeli kuota paket data. Akses Internet yang terbatas. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet dengan baik.

Di samping beberapa kendala yang muncul terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari pandemi covid-19 tanpa kita sadari. Dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, dimana peserta didik banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga dapat mempermudah para orang tua untuk memonitoring anak-anaknya.

Dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning). Penggunaan aplikasi online

mampu meningkatkan kemandirian belajar, pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar.

4. KESIMPULAN

Dalam rangka memutus tali rantai penyebaran covid-19, hampir semua lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran secara daring atau online learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dengan pembelajaran daring kita dapat belajar dengan jarak jauh tanpa harus bertatap muka langsung. Keefektifan pembelajaran daring dapat terbilang baik dan efektif, namun sebagian besar bermasalah karena adanya pengeluaran yang lebih besar karena pembelian kuota untuk dapat mengakses internet pada pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Ibu Dr. Zulfitriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kegiatan PLP.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyu, A. F. D. (2020). Universitas Kristen Satya Wacana. Artikel: Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.
- Sri, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/b erita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Clark, L, S. Digital Media and The Generation Gap. Information, Communication & Society.
- Education, I. S. for T. in. (2016). ISTE standards teachers. International

- Society for Technology in Education.
- Abdulhak, Ishak; & Darmawan, Deni. 2005. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Jonsson, B., Waling, M., Olafsdottir, A. S., Lagström, H., Wergedahl, H., Olsson, C., ... Hörnell, A. (2017). The effect of schooling on basic cognition in selected nordic countries. *Europe's Journal of Psychology*, 13(4), 645–666. <https://doi.org/10.5964/ejop.v13i4.1339>
- Nisaul, C. (2020). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.
- Zulfitria. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2502>